

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6
BULAN DI DESA TEMBENG PUTIK**



OLEH :

DZURIATUL HIDIANI

NIM.113320002

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada
Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Tembeng Putik

Di Susun Oleh :
Dzuriatul Hidiyani

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

a.t


Jusmala Sari, SST.,M. Keb
NIDN. 0826069004

Tanggal

30 - 8 - 2023

Pembimbing II




Husniyati Sajalia, SST.,M.K.M
NIDN. 0828059302

Tanggal

30 - 8 - 2023


Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

Ketua,


Drs. H. Muh Nagib, M. Kes
NUP. 9908002131

Program Studi DIII Keidanan

Ketua,


Fibrianti, SST., M.Kes
NIDN. 0831128907

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA TEMBENG PUTIK

Dzuriatul Hidiyani¹, Jusmala Sari², Husniyati Sajalia³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur
Program Studi DIII Kebidanan

Crorresponding Author: dzuriatulhidiani@gmail.com

ABSTRAK

Kegagalan ASI Eksklusif bisa memicu tingginya frekuensi kejadian penyakit. Pemberian ASI yang tidak optimal mempengaruhi terjadinya 45% kematian akibat infeksi neonatal, 30% kematian akibat diare dan 18% akibat infeksi saluran pernapasan pada balita. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu, pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tembeng Putik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik observational* dengan pendekatan *cross-sectional*, populasi adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 28 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *Chi Square*. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan nilai ($p=0,000$) menyatakan ada pengaruh signifikan dukungan keluarga terhadap kegagalan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tembeng Putik. Sedangkan Pengetahuan ($p=0,448$), Pendidikan ($p=0,306$) dan Pekerjaan ($p= 0,469$) tidak ada pengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tembeng Putik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tembeng Putik. Sedangkan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu tidak ada pengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tembeng Putik.

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Failure to exclusively breastfeed can trigger a high frequency of disease. Suboptimal breastfeeding affects 45% of deaths due to neonatal infections, 30% of deaths due to diarrhea and 18% due to respiratory tract infections in toddlers. The aim of this research is to determine the influence of maternal knowledge, education, employment and family support on failure to provide exclusive breastfeeding. in babies aged 0-6 months in Tembeng Putik Village. This type of research is observational analytical research with a cross-sectional approach, the population is all 28 mothers who have babies aged 0-6 months. The sampling technique used was total sampling. Data collection uses questionnaires and data analysis uses Chi Square. The results of statistical tests using Chi Square showed a value ($p=0.000$) stating that there was a significant influence of family support on the failure of exclusive breastfeeding in babies aged 0-6 months in Tembeng Putik Village. Meanwhile, knowledge ($p=0.448$), education ($p=0.306$) and employment ($p= 0.469$) had no influence on the failure to provide exclusive breastfeeding for babies aged 0-6 months in Tembeng Putik Village. The conclusion of this research is that there is an influence of family support on the failure to provide exclusive breastfeeding for babies aged 0-6 months in Tembeng Putik Village. Meanwhile, mother's knowledge, education and occupation have no influence on the failure to provide exclusive breastfeeding to babies aged 0-6 months in Tembeng Putik Village.

Keywords : Knowledge, Education, Employment, Family Support, Exclusive Breastfeeding

A. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi yang paling penting dibutuhkan oleh bayi yang idealnya

diberikan selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai bayi berusia 2 tahun (Marifah, 2019). Memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak

merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh UNICEF dan WHO. ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan juga mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Hanya memberikan ASI saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi dibawah usia 6 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, masih sedikit juga bayi di bawah usia 6 bulan menyusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Asia Selatan 47%, Amerika Latin dan Karibia 32%, Asia Timur 30%, Afrika Tengah 25%, dan Negara berkembang 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia 6 bulan diberikan ASI Eksklusif (*World Health Organization*, 2018).

Kementerian Kesehatan telah menargetkan bahwa 80% target pencapaian pemberian ASI Eksklusif harus tercapai selama kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 menjelaskan, persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 61,33% dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 35%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan, bayi dengan umur dibawah 6 bulan sebesar 42% dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55% dan pada tahun 2020 umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 39,09% dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 52,04% (Kementerian Kesehatan, 2020).

Dinas Kesehatan Provinsi NTB menjelaskan bahwa, cakupan ASI Eksklusif di tahun 2019 yakni sebesar 90.259 atau 74,92% dan tahun 2020 yakni sebesar 90.867 atau 73,78%, sedangkan di Kabupaten Lombok Timur cakupan ASI Eksklusif terhadap bayi umur 0-6 bulan tahun tahun 2019 yakni sebesar 26.105 atau 61,66% dan pada tahun 2020

mengalami penurunan yakni sebesar 20.226 atau 60,68%. Angka pemberian ASI Eksklusif tersebut masih rendah karena target cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan masih dibawah 80%. Upaya promosi melalui berbagai media tentang pentingnya ASI Eksklusif masih terus dilakukan untuk meningkatkan pencapaian keberhasilan ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2020).

Kegagalan ASI Eksklusif bisa memicu tingginya frekuensi kejadian penyakit. Pemberian ASI yang tidak optimal mempengaruhi terjadinya 45% kematian akibat infeksi neonatal, 30% kematian akibat diare dan 18% akibat infeksi saluran pernapasan pada balita. Anak yang tidak disusui beresiko 14 kali akan mengalami kematian karena diare dan pneumonia, dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI Eksklusif (Sari, 2021).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, cakupan ASI Eksklusif mencakup keseluruhan wilayah kerja, di tahun 2020 yaitu sebanyak 4.263 dengan cakupan di Desa Tembeng Putik yaitu 748 orang atau 92,6%, pada tahun 2021 yaitu sebanyak 4.397 dengan cakupan di Desa Tembeng Putik yaitu 568 atau 87,1% dan mengacu pada data 4 Juli tahun 2022 yaitu 2.785 dengan cakupan di Desa Tembeng Putik sebanyak 394, adapun cakupan ASI Eksklusif di salah satu Dusun di Desa Tembeng Putik pada bulan April – September 2022 yaitu Dusun Tembeng Putik Barat I dengan jumlah sebanyak 28 orang atau 7,10% (Puskesmas Wanasaba, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden di Desa Tembeng Putik Wilayah kerja Puskesmas Wanasaba. Diketahui, dari 10 responden semuanya mengetahui tentang ASI Eksklusif. Namun, hanya 7 ibu yang berhasil memberikan ASI secara Eksklusif dan 3 diantaranya gagal dalam memberikan ASI secara Eksklusif. Penyebab dari gagalnya ibu dalam mempraktekkan ASI Eksklusif yaitu ibu yang sibuk bekerja, kemudian bayi dititipkan pada keluarganya. Oleh sebab itu, bayi diberikan susu formula oleh keluarganya, dan salah satu penyebabnya adalah ibu setelah melahirkan produksi ASI nya tidak lancar selama 2-3 hari, ibu dan keluarga tidak tega melihat bayi menangis sepanjang hari, karena itu keluarga memberikan susu formula kepada bayinya.

Berdasarkan data cakupan ASI Eksklusif yang semakin turun, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor*

yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan “.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik observational* dengan pendekatan *cross-sectional*, Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga dan variabel terikat yaitu kegagalan ASI eksklusif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Teknik analisa yang digunakan adalah *Chi Square*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Univariat

Tabel 1

Disdribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga di Desa Tembung Putik

Pengetahuan	N	%
Baik	27	96,43
Cukup	1	3,56
Kurang	0	0
Jumlah	28	100
Pendidikan		
Tinggi	1	3,6
Menengah	26	92,8
Rendah	1	3,6
Jumlah	28	100
Pekerjaan		
Bekerja	21	75
Tidak Bekerja	7	25
Jumlah	28	100
Dukungan Keluarga		
Mendukung	11	39,3
Tidak Mendukung	17	60,7
Jumlah	28	100
Kegagalan ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	10	35,71
Tidak ASI Eksklusif	18	64,29
Jumlah	28	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 28 responden di Desa Tembung Putik sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 orang (96,43%), sebagian besar responden

berada pada kategori tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 26 orang (92,8%), sebagian besar responden berada pada kategori bekerja yaitu sebanyak 21 orang (75,0%), sebagian besar responden dengan kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 17 orang (60,7%), dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (64,29%).

b. Bivariat

Tabel 2

Analisis pengaruh pengetahuan ibu terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Tembung Putik

Pengetahuan	Kegagalan ASI Eksklusif				Total		p-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	10	35,7	17	60,7	27	96,4	0,643
Cukup	0	0,0	1	3,6	1	3,6	
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	10	35,7	18	64,3	28	100,0	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan nilai p-value 0,643 > α 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap kegagalan ASI Eksklusif.

Tabel 3

Analisis pengaruh pendidikan ibu terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Tembung Putik

Pendidikan	Kegagalan ASI Eksklusif				Total		p-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	1	3,6	0	0,0	1	3,6	0,306
Menengah	9	32,1	17	60,7	26	92,9	
Rendah	0	0,0	1	3,6	1	3,6	
Total	10	35,7	18	64,3	28	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan nilai p-value 0,306 > α 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara pendidikan ibu terhadap kegagalan ASI Eksklusif.

TABEL 4

Analisis pengaruh pekerjaan ibu terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Tembung Putik

Pekerjaan	Kegagalan ASI Eksklusif				Total	p-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	N	%	N	%		
Bekerja	7	25	14	50	21	0.649
Tidak Bekerja	3	10.7	4	14.3	7	
Total	10	35.7	18	64.3	28	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan nilai p-value $0.649 > \alpha 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara pekerjaan ibu terhadap kegagalan ASI Eksklusif.

TABEL 5

Analisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tembung Putik

Dukungan Keluarga	Kegagalan ASI Eksklusif				Total	p-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	N	%	N	%		
Mendukung	10	35.7	0	0.0	10	0.000
Tidak Mendukung	1	3.6	17	60.7	18	
Total	11	39.3	17	60.7	28	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan nilai p-value $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kegagalan ASI Eksklusif.

2. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Tembung Putik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 28 responden di Desa Tembung Putik responden yang memiliki pengetahuan baik

sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 orang (60.7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 1 orang (3.6%).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan Nur dan Supiyati (2022) didapatkan p-value $0,123 < 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

Menurut Notoadmojo (2018), hambatan utama tercapainya ASI Eksklusif yang benar adalah kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI Eksklusif pada para ibu. Kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar akan kepercayaan diri seorang ibu untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital dan cara perawatan yang optimal. Namun tingkat pengetahuan yang baik bukanlah jaminan bagi ibu untuk menyusui bayinya secara Eksklusif jika tidak diikuti dengan kemauan yang tinggi (Nursalam, 2020).

b. Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Tembung Putik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 28 responden di Desa Tembung Putik responden yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 1 orang (3.6%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan menengah sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 orang (60.7%). Dan responden yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 1 orang (3.6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Bengkulu oleh Suryani dkk (2017), hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif ditunjukkan

dengan nilai $p=1,000$. Pada penelitian menunjukkan bahwa pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan, beberapa diantaranya tetap tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, meskipun ibu mengetahui manfaat dari ASI Eksklusif sendiri selama pendidikan formal yang telah ditempuh sebelumnya maupun dari media elektronik/media massa.

Hasil penelitian ini dikemukakan Roesli (2017) bahwa ibu yang memiliki pendidikan lanjut cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif. Dengan pendidikan tinggi akan memberikan reaksi yang lebih baik terkait informasi yang baru ataupun ilmu lama yang dikembangkan kembali serta alasan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naturaliah. Oleh karena itu, mereka menganggap bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Tetapi kebanyakan ibu kurang menyadari akan pentingnya ASI sebagai makanan untuk bayi khususnya di kehidupan 6 bulan pertama. Para ibu hanya mengetahui ASI merupakan makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Yuyun B. Fahmi, 2019).

Menurut asumsi peneliti, pendidikan yang baik akan cenderung mudah menerima informasi baru, akan tetapi kebanyakan dari ibu tidak mempraktikkan apa yang sudah diketahui.

c. Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Tembeng Putik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 28 responden di Desa Tembeng Putik responden dengan

kategori bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 14 orang (50%), sedangkan responden dengan kategori tidak bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 4 orang (14.3%).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Salamah & Prasetya (2019), menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan ibu memiliki $p=0,05$ sehingga pekerjaan ibu tidak berpengaruh dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Jakarta. Hal ini dikemukakan oleh teori Notoadmodjo (2018) bahwa ibu bekerja cenderung memberikan pengganti ASI ketika mulai aktif bekerja. Ibu yang tidak bekerja memang mempunyai waktu yang longgar dan tidak terbatas dalam memberikan ASI Eksklusif, namun kenyataannya ibu yang tidak bekerja tidak dapat memberikan ASI Eksklusif karena berbagai sebab diantaranya setelah melahirkan produksi ASI nya tidak lancar, rasa malas menyusui, takut merusak payudara.

Menurut asumsi peeliti, ibu yang bekerja mempunyai waktu yang terbatas untuk mengurus bayi dan teragi dengan urusan pekerjaan, sehingga tidak dapat terlibat sepenuhnya dalam pengasuhan anak.

d. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Tembeng Putik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 28 responden di Desa Tembeng Putik responden dengan kategori mendukung sebagian besar memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 10 orang (35.7%), sedangkan responden dengan kategori tidak mendukung sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 orang (60.7%).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2019), menyatakan ahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kegagalan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pejjeruk.

Menurut Nursalam (2020) keluarga merupakan bagian penting dalam

keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena keluarga menentukan kelancaran refleksi pengetahuan ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. Dalam hal ini dukungan keluarga yang berpengaruh adalah dukungan mertua. Dukungan emosional ini menjadikan ibu merasa lebih tenang dan nyaman untuk senantiasa memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif, dikarenakan dukungan orang terdekat akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman.

D. KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu di Desa Tembeng Putik sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 orang (96,43%). Pendidikan ibu di Desa Tembeng Putik sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (64,29%). Pekerjaan ibu di Desa Tembeng Putik sebagian besar ibu bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 15 orang (53,57%). Dukungan keluarga di Desa Tembeng Putik sebagian besar ibu dengan kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 17 orang (60,71%).
2. Sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (64,29%).
3. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tembeng Putik ($p=0,000$), sedangkan pengetahuan ($p=0,448$), pendidikan ($p=0,306$), dan pekerjaan ($p= 0,469$) tidak ada

pengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tembeng Putik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (2020). Data Jumlah Kasus Pemberian Asi Eksklusif. Mataram.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia (2020).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia (2021).
- Lestari, C. I., Amini, A., Andaruni, R., Qamariah, N., & Putri, N. H (2019). *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk*. Midwifery Jurnal, 4(1), 11-16.
- Nur. A & Supiyati (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan*. Jurnal Berita Kesehatan. Vol XV (2) : ISSN 2356-1068
- Nursalam, S. P (2020). *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan*. Jakarta : Cv Infomedika
- Notoadmodjo, S (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Roesli Utami (2017). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Pt Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Suryani, D., Simbolon, D., Elly, N., Pratiwi, B. A., & Yandrizal (2017). *Determinants Failure Of Exclusive Breast Feeding On Health In The City Bengkulu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(2).
- UNICEF. (2018). *Levels and Trends in Child Mortality Report*. Diakses dari <http://www.unicef.org/publications/index103264.html> WEBSITE
- Yuyun B. Fahmi. 2019. Hubungan Dan Pekerjaan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Rambah Samo 1. Jurnal Maternity And Neonatal Vol 2 No 6.
- World Health Organization (2018). *Breast Cancer. Early Diagnosis And Screening*. World.Health.Organization.from <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breaqs-cancer/>-Diakses 29 September 2018.